



PENGARUH ADVERSE SELECTION DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KECENDERUNGAN ESKALASI KOMITMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

THE EFFECT OF ADVERSE SELECTION AND LOCUS OF CONTROL ON TO THE ESCALATION COMMITMENT TENDENCY IN TAKING DECISION INVESTMENT

Fitri Yani¹, Siti Rodiah^{2*)}, Zul Azmi³

¹²³Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Tuanku Tambusai No. 1

*) email: sitirodiah@umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: October 2019

Accepted: October 2019

Published: December 2019

Keywords:

adverse selection, locus of control, escalation of commitment

JEL Classification: M41, M42

Abstract

This study aims to examine the effect of adverse selection and locus of control on the tendency of commitment escalation in investment decision making. The sample in this study was 80 accounting students of the University of Muhammadiyah Riau University who were asked to act as managers who were faced with a case related to the escalation of commitments. This research method uses a 2 x 2 experimental design between subjects namely adverse selection (there is adverse selection and without adverse selection) and locus of control (there is the locus of control and without locus of control) which is processed using two ways ANOVA analysis techniques with the help of a computer program SPSS 20. The results of this study indicate that adverse selection and locus of control have a significant influence on the escalation of commitments in investment decision making. The results of this study are expected to help managers, especially decision-makers, gather more complete information in advance related to their investments to prevent future failures.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh adverse selection dan locus of control terhadap kecenderungan eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau sebanyak 80 orang yang diminta berperan sebagai manager yang dihadapkan pada suatu kasus terkait eskalasi komitmen. Metode penelitian ini menggunakan desain eksperimen 2 x 2 between subject yaitu adverse selection (ada adverse selection dan tanpa adverse selection) dan locus of control (ada locus of control dan tanpa locus of control) yang diolah menggunakan teknik analisis two ways ANOVA dengan bantuan software SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adverse selection dan locus of control memiliki pengaruh yang signifikan terhadap eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para manajer khususnya para pengambil keputusan untuk mengumpulkan informasi yang lebih lengkap terlebih dahulu terkait investasi yang akan dilakukannya agar tidak terjadi kegagalan dikemudian hari.

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan suatu indikator pengukuran keberhasilan atau kegagalan seorang manajer dalam mengelola tindakannya untuk masa depan. Akan tetapi dalam prosedur pengambilan keputusan, seorang manajer seringkali mempunyai rasa ikatan emosional yang kuat dengan keputusan yang dibuat sebelumnya, sehingga manajer tersebut mempunyai kesulitan dalam memisahkan keputusan yang diambil sebelumnya dengan keputusan yang berhubungan dengan masa depan (Koroy, 2008). Kemudian, manajer tersebut cenderung meningkatkan komitmennya bila mendapat suatu informasi negatif (kerugian) dari proyek investasi yang ditanganinya. Fenomena manajer meningkatkan komitmennya tersebut dapat dikatakan sebagai suatu fenomena eskalasi komitmen.

Penelitian terkait eskalasi komitmen telah banyak menarik perhatian para peneliti, diantaranya adalah Staw (1976) yang menjadi pelopor penelitian terkait eskalasi komitmen dan semenjak itu, eskalasi komitmen banyak diteliti. Salah satu fenomena eskalasi komitmen yang terjadi di Indonesia adalah proyek Hambalang. Surat kabar elektronik (Tim Viva, 2012) menjelaskan di masa kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono diselenggarakan sebuah proyek P3SON (Pembangunan Pusat Pendidikan Pelatihan dan Sekolah Olah Raga Nasional) atau dikenal dengan proyek Hambalang yang bernilai Rp1,2 triliun. Namun BPK menemukan penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang yang menyebabkan kerugian pada Negara Indonesia sebesar Rp243,6 miliar.

Eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi juga terjadi pada PT. Jiwasraya. Dimana perusahaan ini telah salah dalam pengambilan keputusan investasinya yang berujung gagal bayar, hal ini disebabkan oleh adanya tindakan yang teridentifikasi gagal karena investasinya memiliki risiko yang tinggi. Namun perusahaan tersebut tetap melakukan investasinya. Jiwasraya menempatkan dananya pada repo saham yang menawarkan bunga tinggi. Pinjaman seperti ini menawarkan bunga yang tinggi tetapi memiliki risiko yang tinggi (Safrezi, 2018). Fenomena tersebut menjelaskan adanya komitmen manajer yang kuat terhadap investasi tetapi tidak melihat dampak yang akan terjadi, karena didalam kasus tersebut sudah sangat jelas dikatakan bahwa adanya tindakan yang terindikasi gagal karena investasinya memiliki resiko yang tinggi.

Menurut beberapa penelitian terdahulu diantaranya Sari dan Wirakusuma (2017) mengatakan bahwa *adverse selection* berpengaruh pada kecenderungan eskalasi komitmen. Hasil ini bermakna bahwa ketika dihadapkan dalam kondisi *adverse selection*, maka keinginan pengambil keputusan untuk bereskalasi komitmen cenderung meningkat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Helmayunita (2015) mengatakan bahwa *adverse selection* tidak mempunyai pengaruh signifikan secara statistik terhadap kecenderungan eskalasi komitmen. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraita, 2016) dan Sari (2015) mengatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap keputusan eskalasi komitmen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Sukirno (2014) mengatakan tidak terjadi interaksi antara *locus of control* terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *adverse selection* dan *locus of control* terhadap eskalasi komitmen dengan menggunakan desain eksperimen. Desain eksperimen dipilih karena memiliki kelebihan dalam riset yang menekankan pada aspek hubungan sebab akibat (Nahartyo dan Utami, 2016).

Teori yang sering digunakan dalam penelitian eskalasi komitmen adalah teori keagenan dan *self justification theory*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih *principal* (pemilik) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa atau nama mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Effriyanti (2005) menjelaskan dalam teori keagenan, individu akan terdorong untuk mengambil keputusan yang menguntungkan kepentingan ekonomi pribadinya dalam dua kondisi

yaitu *incentive to shirk*, kondisi ini terjadi ketika kepentingan ekonomi manajer berbeda dengan kepentingan perusahaan yang mengakibatkan manajer mengabaikan kepentingan perusahaan dan *asymmetry information*, kondisi yang terjadi ketika manajer memiliki informasi yang tidak asimetris dengan prinsipal atau dengan kata lain manajer memiliki informasi privat.

Sedangkan *self justification theory* atau yang disebut juga sebagai teori pembenaran diri yang pertama kali diperkenalkan oleh Staw (1976) menyatakan bahwa ketika manajer proyek dihadapkan dengan kemunduran selama proyek, maka mereka akan menaikkan komitmennya dalam upaya untuk kembali ke proyek atau untuk mendemonstrasikan rasionalitas pokok dari sejumlah tindakan orisinal. Dalam *self justification theory* dijelaskan bahwa seseorang cenderung mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber pada serangkaian proyek investasi walaupun kinerjanya telah mengalami kemerosotan, karena mereka merasa terpaksa untuk membenarkan dirinya bahwa tindakan yang telah dilakukan sebelumnya adalah rasional. Menurut Tanjung (2012) *self justification theory* merupakan teori yang menjelaskan manajer yang terlibat dari awal pada suatu proyek akan cenderung memilih untuk melanjutkan proyek hingga periode waktu proyek berakhir walaupun proyek tersebut mengalami kerugian.

Nugraha (2015) menyatakan *adverse selection* sebagai sebuah keadaan dimana pemilik perusahaan tidak dapat mengetahui secara penuh atau mempunyai keterbatasan informasi akan suatu keputusan, tindakan, kebijakan yang dibuat oleh seorang manajer yang benar atas informasi yang diperolehnya dan juga terdapat kesempatan untuk melalaikan tugas bagi manajer tersebut. Dalam *agency theory*, hubungan *adverse selection* terhadap eskalasi komitmen dapat dilihat dari ketika manajer dan prinsipal memiliki kepentingan yang bertentangan, yaitu ketika manajer yang memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh prinsipal maka manajer akan berusaha untuk mengabaikan kepentingan perusahaan dan termotivasi untuk melakukan tindakan eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan ekonomi pribadinya.

Menurut penelitian terdahulu diantaranya Sari dan Wirakusuma (2017) mengatakan bahwa *adverse selection* berpengaruh pada kecenderungan eskalasi komitmen. Hasil ini bermakna bahwa ketika dihadapkan dalam kondisi *adverse selection*, maka keinginan pengambil keputusan untuk bereskalasi komitmen cenderung meningkat. Berdasarkan hasil paparan diatas, maka hipotesis pertama diajukan :

H1: Diduga manajer yang mengalami kondisi *adverse selection* akan mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan eskalasi komitmen dibandingkan manajer yang tidak mengalami kondisi *adverse selection*.

Dalam *self justification theory*, hubungan *locus of control* terhadap eskalasi komitmen dapat dilihat dari perilaku seorang manajer (agen) tetap membenarkan dirinya atas tindakan eskalasi komitmen yang telah dilakukannya atau manajer (agen) yang bertanggungjawab dan terlibat dari awal proyek investasi hingga periode waktu proyek berakhir walaupun proyek tersebut mengalami kerugian (Tanjung, 2012). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraita, 2016) dan Sari (2015) mengatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap keputusan eskalasi komitmen. Disini manajer yakin dengan komitmennya sendiri yaitu manajer bisa mengendalikan dengan baik setiap peristiwa yang terjadi padanya, sehingga jika manajer berada dalam kondisi *locus of control* maka manajer tersebut cenderung untuk melakukan eskalasi komitmen. Berdasarkan hasil paparan diatas, maka hipotesis kedua diajukan :

H2: Diduga manajer yang mengalami kondisi *locus of control* akan mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan eskalasi komitmen dibandingkan dengan manajer yang tidak mengalami kondisi *locus of control*.

Kondisi dimana manajer memiliki informasi *privat* dan mempunyai kesempatan untuk melalaikan tugas (*Adverse Selection*) akan membuat manajer untuk mengejar kepentingan pribadinya yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Kondisi *Adverse Selection* akan membuat manajer cenderung melanjutkan proyek yang merugikan perusahaan karena pemilik perusahaan tidak dapat mengawasi tindakan manajer itu secara seksama dan menyeluruh (Nugraha, 2015). Sedangkan menurut Jasrul (2015) menjelaskan dalam teori keagenan ketika manajer dan prinsipal memiliki kepentingan yang bertentangan, yaitu ketika manajer yang memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh prinsipal maka manajer akan berusaha untuk mengabaikan kepentingan perusahaan dan termotivasi untuk melakukan tindakan eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan ekonomi pribadinya. Dengan adanya kondisi *locus of control*, maka ini akan membantu manajer dalam meningkatkan kepercayaan dirinya karena ia merasa bisa untuk mengendalikan setiap peristiwa yang terjadi. Berdasarkan hasil paparan diatas, maka hipotesis ketiga diajukan :

H3: Diduga manajer yang mengalami kondisi *adverse selection* dan *locus of control* akan mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan eskalasi komitmen dibandingkan dengan manajer yang tidak dihadapkan pada kondisi *adverse selection* dan *locus of control*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh *adverse selection* dan *locus of control* terhadap eskalasi komitmen.

Disain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *factorial 2 x 2 between subject* untuk memanipulasi eskalasi komitmen manajer dalam pengambilan keputusan dalam investasi dengan memberikan dorongan berupa *adverse selection* (ada, tidak ada) dan *locus of control* (ada, tidak ada).

Prosedur Eksperimen

Sebelum partisipan memulai eksperimen, eksperimenter membagikan angket yang harus diselesaikan oleh partisipan. Eksperimenter melarang partisipan untuk membuka angket tersebut sebelum asisten peneliti selesai menjelaskan sedikit mengenai eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi dan petunjuk pengisian angket. Tujuan eksperimenter menjelaskan eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan adalah untuk memastikan agar partisipan memahami dengan benar tugas yang akan dikerjakannya.

Kemudian, eksperimenter meminta partisipan untuk membuka angket dan menghitung apakah jumlah halaman dalam angket tersebut telah sama dengan angket yang telah diterima oleh partisipan lainnya. Selama eksperimen tersebut berlangsung, eksperimenter akan memandu jalannya eksperimen dengan mengarahkan partisipan untuk membuka dan menyelesaikan kasus tersebut dengan waktu yang bersamaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau Program Studi Akuntansi angkatan tahun 2016 yang berjumlah 240 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria partisipan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mahasiswa aktif angkatan tahun 2016
2. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi manajemen dan manajemen keuangan
3. Mahasiswa yang memiliki nilai minimal B
4. Mahasiswa yang telah bekerja

Jumlah sampel yang didapat dari metode *purposive sampling* yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang partisipan yang telah memenuhi syarat. Alasan peneliti menggunakan partisipan mahasiswa program studi Akuntansi angkatan tahun 2016 Universitas Muhammadiyah Riau dalam penelitian ini karena dengan adanya kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Maka disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Akuntansi angkatan tahun 2016 Universitas Muhammadiyah Riau sudah memahami teori tentang pengambilan keputusan investasi sehingga dapat dijadikan *surrogate* (pengganti manajer) dalam mengambil keputusan atas suatu proyek investasi (Wardani dan Sukirno, 2014).

Kemudian alasan peneliti menetapkan kriteria mata kuliah tersebut karena mahasiswa yang telah menumpuh mata kuliah akuntansi manajemen dan manajemen keuangan dapat menjadi partisipan yang baik karena dalam mata kuliah akuntansi manajemen diberikan teknik-teknik untuk menyajikan informasi yang akurat dan relevan sebagai dasar untuk membuat perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Sedangkan dalam mata kuliah manajemen keuangan diberikan cara menganalisis pengembalian investasi dan mengevaluasi pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eskalasi Komitmen yang dapat diartikan sebagai tindakan yang gagal karena manajer (yang diproksikan oleh mahasiswa) tetap meningkatkan atau menambah investasinya pada keputusan yang salah. Variabel Eskalasi Komitmen ini diukur dengan meminta partisipan memberikan keputusan pengambilan investasi. Keputusan untuk menghentikan proyek proyek ditunjukkan dengan skala 1 sampai dengan 3, sedangkan keputusan untuk melanjutkan proyek ditunjukkan dengan skala 4 sampai dengan 6.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu *Adverse Selection* dan *Locus Of Control*. *Adverse Selection* adalah sebuah kondisi di mana informasi yang diterima oleh manajer tidak seimbang atau tidak sama dengan informasi yang diterima oleh pemilik. Sedangkan *Locus Of Control* adalah cara pandang seorang manajer yang diproksikan oleh mahasiswa terhadap suatu peristiwa yang terjadi yaitu apakah dia merasa dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus Of Control* ini dapat terjadi ketika manajer merasa yakin dengan peristiwa yang di hadapinya. Dimana ketika menejer di hadapkan pada peristiwa tersebut dia mampu mengendalikannya.

Pengukuran kedua variabel tersebut dengan memberikan skor 1 dan 0. Dalam pengukuran variabel *Adverse Selection* kondisi ada *Adverse Selection* diberikan skor 1 dan kondisi tanpa *Adverse Selection* diberikan nilai 0. Sedangkan untuk variabel *Locus Of Control*, kondisi ada *Locus Of Control* diberikan skor 1 dan kondisi tanpa *Locus Of Control* diberikan skor 0.

Teknik Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan model *two ways* anova. *Two ways* anova digunakan untuk menguji dua variabel independen yaitu variabel *adverse selection* dan *locus of control* serta variabel dependen adalah Eskalasi Komitmen dalam Pengambilan Keputusan Investasi. Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5% (0,05).

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan dalam penelitian ini sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Untuk melihat signifikansi hasil pengujian penelitian ini dapat dilihat dari *P-value* hasil pengolahan data. Jika *P-value* signifikansi $\leq 0,05$ atau jika F-hitung lebih besar dari F-tabel, Maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Sedangkan jika *P-value* signifikansi $> 0,05$ atau jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka hipotesis ditolak. Penelitian eksperimen ini

menggunakan bantuan Program SPSS versi 21 untuk melakukan pengujian analisis *two way anova* atau *anova dua arah*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TABEL 1.

Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Min	Max	Modus	Std.Dev
Eskalasi komitmen	60	1	6	5	1,512
<i>Adverse Selection</i>	60	0	1	0	0,504
<i>Locus of control</i>	60	0	1	0	0,504

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel deskriptif variabel di atas, dapat diketahui nilai minimum data Eskalasi Komitmen sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 6, modus 5 dengan *standar deviasion* sebesar 1,512. Berdasarkan tabel deskriptif variabel di atas, dapatdiketahui nilai minimum data *Adverse Selection* sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1, modus 0 dengan *standar deviasion* sebesar 0,504. Berdasarkan tabel deskriptif variabel di atas, dapat diketahui nilai minimum data *Locus Of Control* sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1, modus 0 dengan *standar deviasion* sebesar 0,504.

TABEL 2.

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37942918
Most Extreme	Absolute	.150
Differences	Positive	.113
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* diperoleh nilai sebesar 0,134 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi syarat untuk melakukan uji *two way anova*.

Tabel 3.

Hasil Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a Dependent Variable:
eskalasi_komitmen

F	df1	df2	Sig.
2.112	3	56	.109

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + adverse_selection + locus_of_control + adverse_selection * locus_of_control

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi *Levene's Test* sebesar 0,109 lebih besar dari 0,05 (**0,109 > 0,05**) yang berarti varian dari empat jenis kelompok pada penelitian eksperimen ini adalah sama. Maka, asumsi untuk menggunakan analisis uji hipotesis menggunakan *anova* telah terpenuhi dan dapat melanjutkan ke analisis *twoway anova*.

TABEL 4.

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	F	Sig	Keterangan
<i>Adverse selection</i>	7.376	0,009	H1 Diterima
<i>Locus of control</i>	5.419	0,024	H2 Diterima
<i>Adverse_Selection *</i>	7.376	0,009	H3 Diterima
<i>Locus_Of_Control</i>			
Dependen Variabel : Eskalasi Komitmen			

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel diatas dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, apabila *p-value* signifikasnsi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Sedangkan jika *p-value* signifikasnsi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis 1 yaitu *Adverse Selection* berpengaruh terhadap Eskalasi Komitmen. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai *Pvalue* signifikansi *AdverseSelection* sebesar 0,009 dan lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa,manajer yang mendapat perlakuan *Adverse Selection* cenderung melanjutkan proyek investasi yang mengindikasikan kegagalan (eskalasi komitmen tinggi) dari pada manajer yang mendapat perlakuan tanpa *Adverse Selection* jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 2 yaitu *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Eskalasi Komitmen. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai *Pvalue* signifikansi *Locus Of Control* sebesar 0,024 dan lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, manajer yang mendapat perlakuan *Locus Of Control* cenderung melanjutkan proyek investasi yang mengindikasikan kegagalan (eskalasi komitmen tinggi) dari pada manajer yang mendapat perlakuan tanpa *Locus Of Control* jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

Hipotesis 3 yaitu *Adverse Selection* dan *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Eskalasi Komitmen. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai *Pvalue* signifikansi *Adverse Selection* dan *Locus*

Of Control sebesar 0,009 dan lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, manajer yang mendapat perlakuan *Adverse Selection* dan *Locus Of Control* cenderung melanjutkan proyek investasi yang mengindikasikan kegagalan (eskalasi komitmen tinggi) dari pada manajer yang mendapat perlakuan tanpa *Adverse Selection* dan *Locus Of Control* jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Pengaruh *Adverse Selection* terhadap Eskalasi Komitmen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian eksperimen ini adalah diduga manajer yang mengalami kondisi *Adverse Selection* akan mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan Eskalasi Komitmen dibandingkan yang tidak mengalami kondisi *Adverse Selection*. Untuk membuktikan hipotesis tersebut diterima atau ditolak, peneliti melihat nilai signifikansi dari variabel *Adverse Selection* dapat diketahui signifikan sebesar 0,009 dan lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wirakusuma (2017) yang menyatakan bahwa *adverseselection* berpengaruh pada kecenderungan eskalasi komitmen. Hasil ini bermakna bahwa ketika manajer dihadapkan dalam kondisi *adverse selection*, maka keinginan pengambil keputusan untuk bereskalasi komitmen cenderung meningkat.

Arimawan dan Sukirno (2014) menjelaskan mengenai teori keagenan yang berhubungan dengan masalah Eskalasi Komitmen pada pilihan tindakan yang gagal. Jika manajer memiliki informasi privat, pemilik perusahaan tidak bisa mengawasi manajer secara keseluruhan, maka pada kondisi ini manajer yang memiliki *incentive to shirk* akan cenderung untuk melanjutkan proyek yang tidak menguntungkan atau mengindikasikan kegagalan. Kondisi ketika manajer memiliki informasi privat yang tidak dimiliki oleh orang lain dalam perusahaan dan terdapat kesempatan untuk melalaikan tugas bagi manajer tersebut dapat dikatakan sebagai suatu kondisi *Adverse Selection*. Dalam hal ini ketika seorang manajer mendapat *Adverse Selection*, maka keputusan yang akan dibuat oleh manajer tersebut akan cenderung melanjutkan proyek investasi yang tidak menguntungkan.

Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Eskalasi Komitmen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian eksperimen ini adalah diduga manajer yang mengalami kondisi *Locus Of Control* akan mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan Eskalasi Komitmen dibandingkan yang tidak mengalami kondisi *Locus Of Control*. Untuk membuktikan hipotesis tersebut diterima atau ditolak, peneliti melihat nilai signifikansi dari variabel *Locus Of Control* dapat diketahui signifikan sebesar 0,024 dan lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraita, 2016) yang menyatakan bahwa *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap keputusan eskalasi komitmen. Tanjung (2012) menjelaskan mengenai *Self justification theory* yang berhubungan dengan masalah eskalasi komitmen pada pilihan tindakan yang gagal. Manajer akan bertanggung jawab dan terlibat dari awal proyek investasi hingga periode waktu berakhir walaupun proyek tersebut mengalami kerugian. Kemudian manajer tersebut akan tetap membenarkannya atas tindakan eskalasi yang telah dilakukannya. Dalam hal ini, ketika seorang manajer mendapat kondisi *Locus Of Control* maka keputusan yang dibuatnya cenderung melanjutkan proyek investasi yang tidak menguntungkan.

Pengaruh *Adverse Selection* dan *Locus Of Control* terhadap Eskalasi Komitmen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian eksperimen ini adalah diduga manajer yang mengalami kondisi *Adverse Selection* dan *Locus Of Control* akan mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan Eskalasi Komitmen dibandingkan yang tidak mengalami kondisi *Adverse Selection* dan *Locus Of Control*. Untuk membuktikan hipotesis tersebut diterima atau ditolak, peneliti melihat nilai signifikansi dari variabel *Adverse Selection* dan *Locus Of Control* dapat diketahui signifikan sebesar 0,009 dan lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa *Adverse Selection* dan *Locus Of Control* berpengaruh terhadap kecenderungan eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil pengujian tersebut mampu membuktikan bahwa adanya kondisi *Adverse Selection* dan *Locus Of Control* membuat manajer cenderung untuk melakukan Eskalasi Komitmen dalam pengambilan keputusan investasi. Dimana dalam kondisi ini, informasi privat hanya dimiliki oleh manajer atau dengan kata lain pemilik tidak mengetahui hal tersebut dan adanya kesempatan untuk melalaikan tugas bagi manajer. Kemudian didukung oleh adanya kondisi *Locus Of Control* yang membuat manajer semakin percaya diri dengan keputusan yang diambilnya. Karena manajer merasa yakin dan mampu untuk mengatasi setiap peristiwa yang terjadi padanya baik itu segi internal ataupun segi eksternal. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan dan Febria (2015) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa, terdapat pengaruh signifikansi dari *negative framing* dan *adverse selection* terhadap eskalasi komitmen dalam suatu kasus pengambilan investasi proyek yang tidak menguntungkan. Dalam hal ini, ketika manajer mendapat kondisi *Adverse Selection* dan *Locus Of Control* maka manajer tersebut cenderung untuk melanjutkan proyek investasi yang tidak menguntungkan.

SIMPULAN

1. Variabel *adverse selection* berpengaruh terhadap eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Variabel *locus of control* berpengaruh terhadap eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Variabel *adverse selection* dan *locus of control* berpengaruh terhadap eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi.

KETERBATASAN

Beberapa keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipan dalam penelitian ini hanya mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau sehingga hasil penelitian tidak dapat mewakili kondisi populasi secara umum.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua variabel yaitu *adverseselection* dan *locus of control* sehingga diperoleh hasil dimana kemampuan modelhanya sebesar 26,5% yang artinya eskalasi komitmen masih dapat dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah partisipan selain di Universitas Muhammadiyah Riau tetapi dapat mencakup universitas lain sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dapat mencakup kondisi populasi secara umum.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini atau menambah variabel lainnya seperti *monitoring control*, *negative framing*, *self efficacy* dan *self esteem* untuk melihat perilaku manajer terhadap eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraita, M. H. (2016). Analisis Pengaruh Self-Efficacy, Locus Of Control Dan Conscientiousness Terhadap Job-Satisfaction Dengan Goal- Commitment Sebagai Variabel Pemeditasi (Studi Pada Karyawan BPU Rosalia Indah). *Riset Manajemen & Akuntansi*, 7, 76–110.
- Arimawan, M. S., & Sukirno, S. (2014). Pengaruh Negative Framing Dan Adverse Selection Terhadap Eskalasi Komitmen. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i1.2150>
- Effriyanti. (2005). Pemanfaatan Informasi Akuntansi Untuk Menghindari Eskalasi Komitmen Pada Level Pengambilan Keputusan. *SNA VIII*, (September), 15–16.
- Helmayunita, N. (2015). Pengaruh Adverse Selection , Kontrol Monitoring , Dan Penalaran Moral Individu Terhadap Perilaku Eskalasi Komitmen. *Wahana Riset Akuntansi*, 3(1), 513–528.
- Irfan & Febria. (2015). Negative framing, rigid thinking and the escalation of commitment on decision making: experimental study. *Journal of business administration and management sciences research*, 4 (2).
- Jasrul, N. A. (2015). Pengaruh gaya kepemimpinan manajer dan keefektifan monitoring control terhadap eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Nominal*, IV(1).
- Koroy, T. R. (2008). Pengujian Efek Pembingkatan Sebagai Determinan Eskalasi Komitmen Dalam Keputusan Investasi; Dampak Dari Pengalaman Kerja. Simposium Nasional Akuntansi 11. Hal: 1-26.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Nahartyo, E & Utami, I. (2016). Panduan Praktis Riset Eksperimen. Jakarta Barat: Indeks.
- Nugraha, K. S. P. (2015). *Pengaruh Monitoring Control Dan Kondisi Adverse Selection Terhadap Eskalasi Komitmen Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Gender Dan Locus of Control Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, R. P. (2015). Pengaruh Laporan Kemajuan Proyek Dan Lokus Kendali Pada Eskalasi Komitmen (Studi Kasus Eskalasi Komitmen Pada Ukm Batik Di Desa Wijirejo Pandak Dan Desa Wukirsari Imogiri). *Bisnis Dan Ekonomi*, 6 (1), 17–29.
- Sari, N. K. A. P., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh adverse selection dan negative framing pada kecenderungan eskalasi komitmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1).
- Staw, B. M. (1976). Knee-deep in the big muddy: a study of escalating commitment to a chosen course of action. *Organizational Behavior and Human Performance*, 16(1), 27–44. [https://doi.org/10.1016/0030-5073\(76\)90005-2](https://doi.org/10.1016/0030-5073(76)90005-2)
- Tanjung, R. (2012). “Strategi Pemberian Informasi Akuntansi Untuk Mengurangi Eskalasi Komitmen”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Akuntansi*. Vol. 1, No. 4, Hal: 22-27.
- Wardani, E. K., & Sukirno, S. (2014). Pengaruh Framing Effect Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i1.2153>